

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain bagi kehidupannya. Orang-orang yang hidup, berinteraksi dan berbaur satu sama lain. Tuhan menciptakan manusia dalam berbagai bahasa, adat, budaya dan suku berbeda, tetapi Tuhan ingin supaya manusia bisa saling mengenali. Bergaul adalah kebutuhan manusia untuk saling mengenali satu dengan yang lain, namun dalam pergaulan manusia memiliki beberapa batasan yang harus diikuti untuk menciptakan kehidupan yang baik dalam interaksi sosial.¹

Sebagai Allah Swt berfirman dalam surat *Al-Hujurat* ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Qs. Al-hujurat, ayat 13).

Ada berbagai jenis orang. Pasalnya, manusia sering disebut sebagai makhluk yang unik. Itu berarti tidak ada satu manusia pun yang sama dalam segala hal di dunia ini. Ini adalah bukti kebesaran Tuhan. Jadi ini merupakan bentuk kelemahan dan buruknya pemahaman dan pengetahuan manusia. Kita tidak bisa menjelaskan mengapa dari dulu sampai sekarang tidak

¹ Sutji Justitia, *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam* (San Frascisco: Blurb, 2021), hal. 2.

ada manusia yang sama persis baik karakter, wajah maupun mentalnya. Hal serupa mungkin ada, tetapi tidak persis sama. Juga untuk anak-anak dan ayah atau ibu mereka. Mungkin terlihat seperti salah satunya. Tetapi tidak ada jaminan bahwa bakat mereka akan menarik, dan minatnya sama dengan mereka. juga tidak disarankan bagi orang tua untuk memaksa anak untuk bertukar bidang dengannya. Anak itu mungkin berbakat dan sukses jika mereka mencoba bidang lain. Singularitas ini dikumpulkan dalam wadah *biṭānah*. Karena tidak mungkin manusia hidup sendiri di dunia. Tentu saja, keunikan itu akan ada, membawa begitu banyak Perbedaan. tentu saja jika ada orang yang merasa nyaman di *biṭānah*, yang mengerti, mengerti dan menyukai hal-hal yang serupa dengan mereka.²

Hal ini juga sesuai dengan ajaran Islam, terutama membangun silaturahmi, bahkan tidak memilih *biṭānah* yang bisa menyesatkan kita. Islam telah lama mengingatkan kita apa itu persahabatan. Memilih *biṭānah* menurut Islam sangat dianjurkan untuk mencari *biṭānah* yang dapat membimbing kita di jalan yang benar. Oleh sebab itulah, kita harus mengetahui cara memilih *biṭānah* (sahabat dekat) yang paling terbaik. Kita sering mendengar pesan moral tentang sahabat dekat, mencintai orang yang kita cintai itu saja, siapa tahu suatu saat mereka akan menjadi orang yang kita benci. di sisi lain, dia hanya membenci orang yang kamu benci yang dia tahu suatu saat akan menjadi orang yang kita cintai.

Sebagai makhluk sosial, *biṭānah* adalah hal yang indah. Karena membangun persahabatan itu sangat menyenangkan. *biṭānah* bisa menjadi tempat ratapan dan tempat sukacita. Namun, persahabatan bisa langsung hancur karena pengkhianatan atau ketidakjujuran dalam persahabatan. dan pada akhirnya, persahabatan yang mereka bangun hancur menjadi permusuhan. Namun sebenarnya dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam kitab Sunan Abu Dawud tentang memilih teman yang baik, Rasulullah Saw bersabda:

² Mhd Rois Almaududy, *Cahaya Untuk Persahabatan* (Jakarta, PT. Elex Komputindo, 2015), hal. 8.

حَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ ، وَأَبُو دَاوُدَ قَالَا حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ ، قَالَ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Diceritakan kepada kami ibn Basar, diceritakan kepada kami Abu Amir, dan Abu Dawud berkata: diceritakan kepada kami Zuhair Ibn Muhammad, berkata: diceritakan dari Musa ibn Wardan, dari Abi Hurairah, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw bersabda: seseorang itu berada di atas agama temannya, maka hendaklah setiap orang melihat siapa yang dia jadikan teman (HR. Abu Dawud).

Dalam hadits di atas, Nabi Muhammad Saw menganjurkan untuk memilih *biṭānah* yang dapat membawa kemaslahatan dalam agama dan dunia. Imam al-Ghazali pernah berkata bahwa seseorang tidak bisa menjadi sahabat yang dekat dan sejati jika tidak ada kesamaan hobi dan perilaku. Seperti yang dialami setiap orang terkadang, seseorang menjadi teman dekat ketika hanya ada satu pemikiran, ritme dalam hobi sehingga persahabatan dapat bertahan lama.³

Mengenai pergaulan Muslim dengan Non-Muslim, Allah memberikan petunjuk tentang kewajiban kita sebagai Muslim, kita wajib menghormati keyakinan tanpa mengorbankan keyakinan kita sendiri.⁴

Itulah beberapa rangkuman tentang gambaran tentang *biṭānah* yang sifatnya masih global, oleh karena itu, penulis hendak meneliti, mengulas serta menganalisis lebih dalam tentang makna *biṭānah*, dengan mengambil judul: **Memilih Biṭānah Dengan Non – Muslim Dalam Surat Ali -Imran Ayat 118 Menurut M. Quraish Shihab.**

B.Rumusan Masalah

³ Marsidi, *Persahabatan Hakiki* (Malang, Guepedia, 2021). hal. 9.

⁴ Badrudin , *Tema – Tema Khusus Dalam Al – Qur'an dan Interpretasinya* (Serang : Suhud Sentra Utama , 2007), hal.17.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka untuk mempertajam dan memperjelas penelitian agar lebih spesifik dan terarah, sehingga dapat ditarik pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna *biṭānah* dalam Alquran di surat Ali – Imran, indetitas surah, makna *biṭānah* secara bahasa dan umum.
2. Bagaimana sikap dan pandangan M. Quraish Shihab tentang memilih *biṭānah* dengan non – muslim.



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan makna tentang *biṭānah* dalam Alquran surat *Ali - Imran*, indetitas surah, makna secara bahasa dan umum.
2. Menjelaskan bagaimana cara bersikap dengan *biṭānah* dan pendapat M. Quraish Shihab tentang memilih orang non – muslim sebagai *biṭānah* serta pengaruhnya dalam prilaku.

D. Maanfaat Penelitian

1. Secara teori, keberadaan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para penuntut ilmu khususnya di bidang ilmu Alquran dan Tafsir.

2. Secara praktis, keberadaan penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi umat Islam pada umumnya dan para ulama pada khususnya dapat membantu untuk memahami makna *biṭānah* dan sifat-sifat *biṭānah* yang dapat dijadikan *biṭānah* dalam konteks kehidupan. Dan mengubah pandangan umat muslim terhadap Non-Muslim dalam *biṭānah*.

E. Tinjauan pustaka

Menghindari terjadinya kesamaan temuan yang membahas temuan masalah yang sama bagi seseorang, baik dalam buku, tesis maupun tulisan lainnya. Demikian peneliti memaparkan beberapa karya ilmiah yang masih berkaitan dengan *biṭānah*, yaitu:

1. Artikel Ilmiah berupa disertasi berjudul “Kebenaran Para Sahabat Dalam *Alquran*”, yang dipublikasikan oleh saudara Dede Rodin, alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Tulisan-tulisannya berisi tentang merenungkan para sahabat Nabi. Dalam hal keadilan. Para ulama hadis, ketika mendefinisikan Sahabat, cenderung melihat mereka secara positif. Di sisi lain, *Alquran* menyebut istilah sahabat tidak hanya bagi yang berperilaku baik ada juga yang berperilaku buruk. Oleh sebab itu, *Alquran* tidak hanya menjelaskan persahabatan yang tulus dan ikhlas tetapi ada juga persahabatan yang bersifat munafik. Jadi tulisan Dede Rodin dengan penelitian ini sangat jelas berbeda, penelitian ini lebih memfokuskan kan tentang *biṭānah* dengan orang non- muslim.
2. Karya tulis ilmiah berupa skripsi berjudul “Persahabatan dalam *Alquran*” yang ditulis oleh farhatul fhatiyah alumni *Institute for Quranic Studies* (IIQ) di Jakarta. Dalam tulisannya ia menjelaskan pentingnya memiliki teman dalam hal komunikasi dan kesenjangan persahabatan dan menjelaskan berbagai jenis teman dalam *Alquran*.

Perbedaan penulisan Farhatul Fhatiyah sangat berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih fokus pada pembahasan *biʿānah* dan ayat yang berkaitan dengan *biʿānah* dan bagaimana memilih orang-orang yang dapat dijadikan *biʿānah* dan menjaga adab yang berkaitan dengan *biʿānah*



F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.⁵ Penelitian ini secara umum bersumber dari kepustakaan (library research).⁶ Ini adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, dan meninjau bahan penelitian. Penelitian tinjauan pustaka ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari mata pelajaran yang bersifat alamiah, deskriptif, dinamis, dan berkembang. Dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik analisis data dilakukan secara induktif dari serangkaian pengamatan tertentu, yang kemudian menghasilkan tema dan pola hubungan antara tema-tema tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menonjolkan kualitas atau hal terpenting dari suatu produk atau jasa berupa peristiwa, fenomena atau gejala sosial yang menjadi makna dibalik peristiwa yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi seorang pengembang konsep teoritis. Djam'at satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 22.

⁶ Penelitian kepustakaan adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan buku, jurnal, dan artikel lain yang berhubungan dengan penelitian penulis. Afiduddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal.18.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan acuan utama yang menjadi dasar dari data yang diperiksa dan dianalisis. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menjaga keutuhan data penelitian. Pengumpulan datanya adalah dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara dalam penelitian ini, sumber data utama adalah tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku tafsir, buku, artikel atau masalah yang sejenis dengan pokok bahasan penelitian ini dan dianggap penting untuk dijadikan sebagai informasi tambahan.

3. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan memahami dan mengumpulkan data yang telah terkumpul kemudian diurutkan secara sistematis. Kesimpulan diambil dengan menggunakan bentuk penalaran deduktif, yaitu cara berpikir dasar tentang hal-hal yang bersifat lebih umum, kemudian dibuat kesimpulan khusus.⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk memaksimalkan kinerja penelitian ini, maka penulis akan mengonstruksikan Penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. Yaitu pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah pokok (*formulation of the problem*), yang berikut tujuannya dalam menanggapi pokok bahasan. Urgensi penelitian ini ditekankan pada kemanfaatannya, setelah uraian hasil yang diperoleh dari telaah dan penelusuran bahan kepustakaan yang berkaitan

⁷ Afiduddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 18.

dengan pokok bahasan yang diteliti, dikemas dalam tinjauan kepustakaan, kemudian disertai dengan metode penelitian yang langkah-langkahnya merupakan konsekuensi. apa yang harus diperhatikan dalam menyusun dan menganalisis, terakhir sistematika penulisan, yang menjabarkan isi pembahasan karya ini.

BAB II. Yaitu tentang biografi M. Quraish Shihab yang dilengkapi dengan nama karya-karyanya yang terkenal dalam kalangan masyarakat Islam khususnya yang ada di Indonesia dan metode tafsir yang digunakan.

BAB III. Yaitu tentang penjelasan bagaimana makna *biṭānah* dalam *Alquran*, indetitas surat, makna *biṭānah* secara bahasa dan umum, fungsinya, dan bagaimana cara memilih,

BAB IV. Yaitu tentang penjelasan tentang pandangan M. Quraish Shihab menjadikan orang non – muslim sebagai *biṭānah* serta pengaruhnya terhadap perilaku.

BAB V. Yaitu yang berisi, penutup, kesimpulan dan saran.